

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI KURS, DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2005-2010

M. BUDIANTARA

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Abstract

Investors need information as a basis for making investment decisions on a particular company. Stock is a form of ownership of the company. Dividends or capital gains would be obtained if a person has ownership of the shares of a company going public. Investments in shares of publicly traded companies classified as high risk because it is very sensitive to changes, whether the changes that occurred abroad and at home, changes in political, economic, monetary, laws or regulations, changes in the industry as well as internal changes company. The change-the change can be positive or negative impact. Of research on the influence of interest rates, exchange rates, and inflation of stock price index in Indonesia Stock Exchange in 2005-2010 can be concluded as follows: Taken together there is a significant effect between interest rates, exchange rates, and inflation on composite stock price index in Indonesia Stock Exchange. Variable interest rates are negative and significant effect on stock prices or in other words, the rise and fall in interest rates will affect the stock price. There are negative and significant influence of the exchange rate of the composite stock price index in Indonesia Stock Exchange 2005-2010 period. Variable inflation in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2005-2010 did not significantly affect stock prices or in other words, the rise and fall of inflation rate has no effect on the composite stock price index.

Keywords: *interest rates, exchange rates, and inflation of stock price index*

Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin menarik investor untuk melakukan investasi. Investor membutuhkan informasi yang memadai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tertentu. Terdapat 2 (dua) jenis investasi yang dapat dipilih calon investor, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Saham merupakan bentuk kepemilikan atas perusahaan. Dividen atau *capital gain* akan diperoleh jika

seseorang mempunyai kepemilikan atas saham suatu perusahaan *go publik*. Di Indonesia, sampai dengan akhir Juli 1997 dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan (sebab akibat) yang sistematis antara depresiasi rupiah dengan pergerakan IHSG (Gupta, Jyota P., 2000). Perkembangan IHSG sebagaimana lazimnya lebih ditentukan oleh perkembangan bunga (Sitinjak, 2003).

Tantangan berat dalam bidang perekonomian akibat pengaruh global, krisis

moneter, dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada Juli 1997 mengakibatkan depresiasi rupiah yang besar sehingga pemerintah Indonesia mengambil kebijakan melepas *bond* intervensi dan menerapkan sistem kurs devisa bebas mengambang (*free floating exchange rate system*) pada tanggal 14 Agustus 1997. Sejak saat itu nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dibiarkan mencari nilai keseimbangannya yang baru meskipun berdampak pada nilai yang lebih rendah. Kondisi ini juga berdampak pada pergerakan IHSG yang seakan mengikuti pergerakan nilai tukar rupiah atau sebaliknya pergerakan rupiah seakan mengikuti pergerakan IHSG, sehingga memunculkan dugaan bahwa diantaranya terdapat hubungan (sebab akibat) yang sistematis.

Perumusan Masalah

- a. Apakah tingkat suku bunga, nilai kurs, dan inflasi bersama-sama mempengaruhi IHSG di BEI tahun 2005-2010?
- b. Apakah kenaikan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap IHSG di BEI tahun 2005-2010?
- c. Apakah kenaikan nilai kurs mempunyai pengaruh negatif terhadap IHSG di BEI tahun 2005-2010?
- d. Apakah kenaikan inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap IHSG di BEI tahun 2005-2010?

Batasan Masalah

- a. Penelitian ini menggunakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005-2010.
- b. Variabel tingkat suku bunga, kurs, dan inflasi dalam mempengaruhi indeks harga saham gabungan.

Landasan Teori

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Pengukuran kinerja perdagangan saham dalam penelitian ini di *proxy* dalam indeks harga saham gabungan (IHSG). Indeks biasa menjadi tolok ukur dalam memantau kecenderungan pasar dan perkembangan tingkat harga saham yang diperdagangkan. Indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI meliputi pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen. IHSG diperkenalkan pertama kali pada 01 April 1983 dan selanjutnya menjadi indikator utama perdagangan saham di BEI.

Rumus yang digunakan untuk menghitung IHSG adalah sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Nilai Dasar

Notasi:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-t

Nilai Pasar = Jumlah lembar tercatat dibursa X harga pasar preferen pada

hari ke-t

Nilai Dasar = Jumlah lembar tercatat dibursa X harga pasar perlembar saham biasa dan saham preferen yang mulai dari waktu dasar (10 Agustus 1982).

Dengan demikian IHSG untuk tanggal 10 Agustus 1982 bernilai 100 (nilai indeks dasar). Nilai dasar IHSG selalu disesuaikan untuk kejadian seperti IPO *right issue*, *partial/company listing* untuk kejadian-kejadian seperti *stock splits*, dividen berupa saham (*stock dividen*), bonus *issue*, nilai dasar dari IHSG tidak berubah, karena peristiwa-peristiwa ini tidak merubah nilai pasar total. Rumus untuk menyelesaikan nilai dasar awal sebagai berikut:

$$NDB = \frac{NPL + NPTS}{NPL} \times 100$$

NPL

Notasi:

NDB = Nilai dasar baru yang disesuaikan

NPL = Nilai pasar lama

NPTS = Nilai pasar tambahan saham

NDL = Nilai dasar lama

Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal pada satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan pada masa mendatang (Sunaryah, 2006).

Investasi keuangan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli langsung aktiva dari suatu perusahaan yang dapat diperjualbelikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunannya. Investasi di pasar uang biasanya berbentuk surat-surat berharga yang diterbitkan oleh industri perbankan dan bersifat jangka pendek seperti sertifikat deposito, *treasury bill*, *commercial paper*, surat berharga pasar uang (SPBU), dan Sertifikat Bank Indonesia.

Pengertian Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang bentuk perseroan terbatas (Husnan, 2001). Pengertian saham yang lain adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas (Riyanto,1995). Secara garis besar saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten, yang menyatakan pemilik saham tersebut dengan demikian apabila seseorang membeli saham maka akan menjadi pemilik perusahaan.

Indek Harga Saham

Indeks harga saham adalah angka indeks harga saham yang telah disusun dan dihitung sedemikian rupa sehingga menghasilkan tren. Angka indeks merupakan angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk

membandingkan kegiatan ekonomi atau peristiwa, bisa berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu (Supranto J., 1992). Perkembangan IHS dapat ditunjukkan dengan angka bertanda positif yang berarti ada kenaikan, ada yang stabil dan ditandai angka kenaikan 0, serta penurunan dengan angka negatif. Kenaikan IHS memberi indikasi bahwa pasar dalam keadaan bergairah. Tidak berubahnya IHS menunjukkan situasi dalam keadaan stabil. Sedangkan penurunan IHS menunjukkan kelesuan pasar.

Dalam melakukan penilaian harga saham dikenal ada 3 jenis nilai saham, yaitu: (a) nilai buku saham, yaitu nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (Husnan, 2001) (b) nilai pasar saham, yaitu nilai saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Sartono dan Agus, 2001) (c) nilai intrinsik saham atau sering juga disebut nilai teoritis saham, yaitu nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi (Tandelilin, 2001).

Harga atau nilai buku saham dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

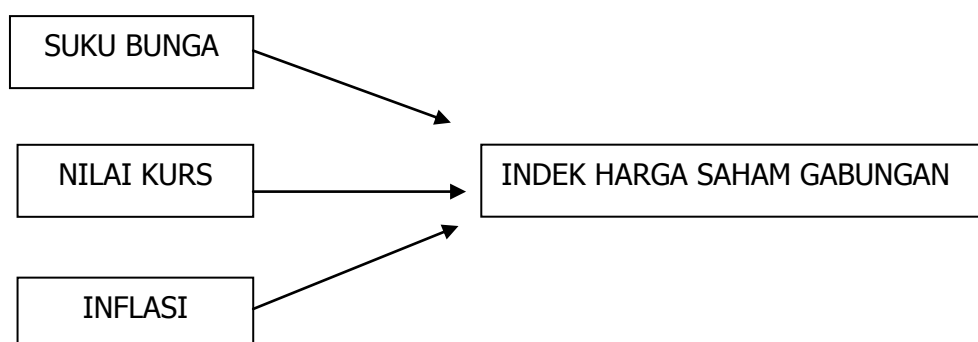
Penilaian Harga Saham

$$\begin{array}{r}
 \text{Nilai Buku saham} = \frac{\text{Nilai sejlh saham yang diterbitkan dan disetorkan penuh} + \text{Agio} + \text{Laba yang Saham} + \text{ditahan}}{\text{Jumlah lembar saham yang diterbitkan dan disetor penuh}}
 \end{array}$$

Kerangka Pemikiran

Pengaruh tingkat suku bunga, nilai kurs, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia:

Gambar II.2. Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu dapat maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: Tingkat suku bunga, nilai kurs, dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010.
- H2: Peningkatan suku bunga berpengaruh secara negatif terhadap indek harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 – 2010.
- H3: Peningkatan nilai kurs berpengaruh secara negatif terhadap indek harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 – 2010.
- H4: Peningkatan inflasi berpengaruh secara negatif terhadap indek harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 – 2010.

Jenis Penelitian dan Objek Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah metode deskriptif, analisis studi kasus, dan *ex-facto*. Variabel yang diamati dalam studi kasus ini adalah tingkat suku bunga, kurs, dan inflasi, dan pengaruhnya terhadap harga saham. Harga saham yang dimaksud adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2005 – Desember 2010. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan meliputi semua perusahaan yang *listed* sebanyak 396 perusahaan di Bursa Efek Indonesia karena harga saham masing-masing perusahaan di *proxy* dalam indeks harga saham gabungan (IHSG).

Metode analisis yang digunakan adalah persamaan regresi yaitu regresi linier berganda dengan rumus umum sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel

X₁ = variabel suku bunga

X₂ = variabel nilai tukar rupiah

X₃ = variabel inflasi

α = intercep atau konstanta

b₁-b₃ = koefisien regresi

ε = *error tern*

HASIL DAN ANALISA

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan sample data (n=72).

Dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai Z-Kolmogorov-Smirnov > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya ada hubungan linier yang sempurna di antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Hasil uji multikolinieritas diatas diketahui besarnya VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas. Model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi IHSG di BEI berdasarkan masukan variabel tingkat suku bunga, nilai kurs, dan inflasi. Kondisi

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada *grafik scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas dalam grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi IHSG berdasarkan masukan variabel tingkat suku bunga, nilai kurs, dan inflasi.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan output SPSS versi 16 nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama dengan 3 (tiga) variabel independen (tingkat suku bunga, nilai kurs, dan inflasi) terhadap IHSG. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa % dari variasi variabel dependen (IHSG) dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (perubahan tingkat suku bunga, nilai kurs, dan inflasi). Uji R^2 didapatkan hasil sebesar 0,544 atau 54,40%. yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 54,40% sedangkan sisanya 45,60% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai R^2 untuk IHSG yang besar akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi IHSG di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Hipotesis dengan Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh tingkat suku bunga, nilai kurs dan inflasi terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pembatasan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka

diperoleh hasil pengolahan data dengan paket program komputer statistik SPSS 16 yang terlampir pada Bagian Lampiran, tabel IV.5

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 26,415 - 0,810 X_1 - 1,910 X_2 - 0,134 X_3 + e$$

Ket :

Y = IHSG;

X_1 = SBI;

X_2 = Kurs;

X_3 = Inflasi;

e = Residu

Dari model regresi tersebut diperoleh konstanta sebesar 26,415. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya rasio suku bunga, nilai kurs, dan tingkat inflasi akan terjadi perubahan IHSG sebesar 0,26415%. Selanjutnya koefisien regresi suku bunga SBI sebesar 0,482 dan bertanda negatif hal ini berarti bahwa setiap perubahan suku bunga 1% (satu persen) dengan asumsi variabel lainnya tetap maka perubahan IHSG akan mengalami perubahan penurunan sebesar 0,00810% dengan arah yang berlawanan. Sedangkan nilai kurs mempunyai koefisien regresi sebesar 0,01910 dan bertanda negatif, berarti setiap perubahan nilai kurs 1% (satu persen) dengan asumsi variabel lainnya tetap maka perubahan IHSG akan mengalami perubahan penurunan sebesar 36,20% dengan arah yang berlawanan. Untuk tingkat inflasi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,134 dan bertanda negatif,

berarti setiap perubahan tingkat inflasi 1% (satu persen) dengan asumsi variabel lainnya tetap maka perubahan IHSG akan mengalami perubahan sebesar 0,00134% dengan arah yang berlawanan.

KESIMPULAN

IHSG merupakan cerminan dari minat investasi pada saham. Perlunya peramalan terhadap perubahan pasar modal untuk menghasilkan keputusan investasi yang tepat. Pengaruhnya terhadap pilihan jenis investasi oleh investor: saat kurs tukar melemah dan suku bunga rendah, investor akan menahan sahamnya untuk diperjualbelikan dan saat tingkat inflasi yang tinggi dan ketidakstabilan ekonomi terjadi investor akan memilih investasi bentuk lain sehingga harga saham akan menurun.

Pemerintah perlu menciptakan kestabilan moneter dengan mengendalikan tingkat inflasi. Pemerintah perlu mengupayakan iklim investasi yang kondusif sehingga pasar modal dapat menjadi lebih berkembang dan pertumbuhan investasi semakin membaik.

Dari penelitian tentang pengaruh suku bunga, nilai kurs, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2010 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga, nilai kurs, dan inflasi terhadap indeks harga

saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010.

Variabel tingkat suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain, naik turunnya tingkat suku bunga akan berpengaruh pada harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Lee (1992), (Sitinjak dan Kurniasari, 2003), dan (Jika Alon, 2005) perubahan tingkat suku bunga (*interest rate*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Ada pengaruh negatif dan signifikan antara nilai kurs terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan Ajayi dan Mougoue (1996), (Sudjono, 2002) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah harga saham domestik mempunyai pengaruh positif terhadap kurs.

Variabel inflasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain, naik turunnya tingkat inflasi tidak berpengaruh pada indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Jika Alon (2005) yang menyatakan bahwa kenaikan inflasi mempengaruhi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N.N., 2000, "*Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-saham Perusahaan yang terdaftar di BEJ*", Laporan Intererenship, program MM UGM Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Ana Ocktavia, 2007, "*Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Jakarta*", Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Arief, Sritua, 1993, "*Metodologi Penelitian Ekonomi*", Edisi Tiga, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ajayi, R.A dan M. Mougoue, 1996. *On The Dynamic Relation Between Stock Price and Exchange Rate*, Jakarta : PT. Bursa Efek Jakarta.
- Bank Indonesia, 2001, "*Laporan Tahunan Bank Indonesia*", Penerbit Bank Indonesia.
- Beaver, W. H., *Financial Reporting: An Accounting Revolution*. Second Edition, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Inc., 1989.
- Chandradewi, Susana, 2000, "*Pengaruh Variabel Keuangan Terhadap Penentuan Harga Saham Perusahaan Sesudah Penawaran Umum Perdana*", *Perspektif*, vol 5, no. 1, hal 9-14.

- Cooley, Charles Horton, *The Theory of Transportation* (New York: American Economic Association, 1994).
- Fama, *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*. Journal of Finance 25 (1970)
- _____, *Efficient Capital Markets: II*. Journal of Finance 46 (December 1991)
- Ginting, M,A, 1997, "*Analisa Beberapa Faktor yang mempengaruhi Harga Saham Perbankan di BEJ*", Laporan Interenship, Program MM UGM Yogyakarta, Tidak dipublikasikan.
- Gitosudarmo dan Basri,2002, "*Manajemen Keuangan*", BPFE,p.305
- Gupta, Jyota P., Alain Chevalier and Fran Sayekt, 2000, *The Causality Between Interest Rate, Exchange Rate and Stock Price in Emerging Market: The Case Of The Jakarta Stock Exchange*. Working Paper Series. EFMA 2000. Athens.
- Gruber, 1995, "*Modern Portofolio Theory And Investment Analysis*", edition 5. John Wiley & Sons, Inc.
- Gudono, 1999, "*Penilaian Pasar Modal terhadap Fluktuasi Bisnis Real Estate*", Kelola Gajah Mada University Business Review, VII, no.20, hal. 42-53.
- Husnan, S.,2001, "*Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*", edisi 3, UPP AMP YKPN.
- Indiardi, M.I., "*Analisis Pengaruh Beberapa Indikator Ekonomi Makro terhadap Indeks Harga Saham di Beberapa Bursa Asia Pasifik*", Laporan Interenship, Program MM UGM Yogyakarta, Tidak dipublikasikan.
- Jogiyanto. 2000. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Koutsoyiannis, A., 1977, "*Theory of Econometric*", Second Edition, Macmillan Publisher LTD, Hongkong.
- Lee, SB, 1992, *Causal Relation Among Stock Return, Interest Rate, Real Activity, and Inflation*,*Journal Of Finance*, 47:1591-1603.
- Mulyono, Sugeng, 2000, "*Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan tingkat Bunga terhadap Harga Saham*", Jurnal Ekonomi dan Manajemen, vol , no. 2, 99-116.
- Natasyah, Syahib, 2000, "Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol 15, no.3, hal 294-312.
- Nurchayono dan Nugroho, 2002, "*Analisa Pengaruh Perubahan Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa*

- Efek Jakarta Periode sebelum Krisis Dan Selama Krisis*”, Laporan Interenship, Program MM UGM Yogyakarta, Tidak dipublikasikan.
- Reilly, F.K.,1994, *“Invesment Analysis and Portofolio Management”*, Fourth Edition, International Edition, The Dryden Press.
- Riyanto, Bambang, 1995, *“Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan”*, Edisi 4, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Sa’adah, Siti dan Yulia Panjaitan, 2006, “Interaksi Dinamis Antara Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.pp:46-62
- Sartono dan Agus, 2001, *“Manajemen Keuangan”*, Cetakan Kedua, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Sitohang, 191, *“Ekonomi Makro”*, Penerbit Bharatara Karya Aksara, Jakarta
- Sitinjak, Elyzabeth Lucky Maretha dan Widuri Kurniasari. 2003. *Indikator-indikator Pasar Saham dan Pasar Uang Yang Saling Berkaitan Ditinjau Dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 3 No. 3.
- Situs Bank Indonesia, <http://www.bi.go.id>
- Situs Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>
- Situs Bursa Saham, <http://www.e-bursa.com>
- Situs BAPEPAM, <http://www.papepam.go.id>
- Suciwati dan Machfoedz, 2002, “Pengaruh Risiko Nilai Tukar Terhadap Return Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol 17, no.4, hal 347-360.
- Sudjono (2002), “Analisis Keseimbangan dan Hubungan Simultan antara Variabel Ekonomi Makro terhadap IHSG Industri Manufaktur”, *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, vol 2, No. 3, 2002.
- Sukirno, Sadono, 2000, Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Lembaga FE UI.
- Sunariyah, 2006, *“Pengetahuan Pengetahuan Pasar Modal”*, Edisi 5, Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Supranto J., 1992, Statistik Pasar Modal Indonesia. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tandelilin, E., 2001, “Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio”, Edisi Pertama, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Usman, Marzuki. 1990. *“ABC Pasar Modal Indonesia”*. Penerbit LPII dengan ISEEI. Jakarta.
- Utami, Wiwik, 1998, “Pengaruh informasi Penghasilan Perusahaan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol 1, no.2, hal 255-268.
- Yuliati, H.S., 1997, *“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Internasional”*, Andi Yogyakarta.